
Analisis Kualitas Instrumen Angket Pengamalan Fikih Jinayah pada Mata Kuliah Fikih di Perguruan Tinggi

M. Shabir U^{1*}, Muljono Damopolii²

¹Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Jl. H.M. Yasin Limpo No. 36 Samata, Gowa, Indonesia. 92118

²Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Jl. H.M. Yasin Limpo No. 36 Samata, Gowa, Indonesia. 92118
m.shabiru@uin-alauddin.ac.id^{1*}, muljono.damopolii@uin-alauddin.ac.id²

Abstrak

Evaluasi pembelajaran fikih di perguruan tinggi tidak hanya menuntut pengukuran penguasaan konsep, tetapi juga kemampuan instrumen dalam menjangkau dimensi pengamalan nilai dan sikap mahasiswa. Oleh karena itu, kualitas instrumen angket sebagai alat ukur aspek nonkognitif menjadi faktor yang sangat menentukan ketepatan hasil evaluasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan memvalidasi instrumen angket pengamalan mahasiswa terhadap aspek jinayah dalam mata kuliah Fikih yang memenuhi standar validitas dan reliabilitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan subjek mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Data dikumpulkan menggunakan angket pengamalan Fikih Jinayah berbentuk angket tertutup dengan skala Likert. Analisis data difokuskan pada pengujian validitas dan reliabilitas instrumen. Uji validitas butir dilakukan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*, sedangkan uji reliabilitas dianalisis menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 40 butir pernyataan yang diuji, sebanyak 36 butir dinyatakan valid dan 4 butir tidak valid. Sementara itu, hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,899 yang mengindikasikan tingkat keandalan instrumen yang sangat tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa instrumen angket pengamalan Fikih Jinayah secara umum memiliki kualitas yang baik, valid, dan reliabel, sehingga layak digunakan sebagai alat evaluasi pengamalan mahasiswa dalam pembelajaran Fikih di perguruan tinggi. Instrumen ini diharapkan dapat mendukung pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang lebih komprehensif dan berorientasi pada internalisasi nilai-nilai Fikih Jinayah.

Kata Kunci: angket; pengamalan fikih jinayah; reliabilitas; validitas

Abstract

The evaluation of Fiqh learning in higher education requires not only measuring students' conceptual mastery but also assessing the capacity of assessment instruments to capture the dimensions of value internalization and attitudinal practice. Therefore, the quality of questionnaire instruments used to assess non-cognitive aspects plays a crucial role in determining the accuracy of evaluation outcomes. This study aims to develop and validate a questionnaire instrument to measure students' engagement with aspects of Jinayah in the Fiqh course, ensuring it meets established standards of validity and reliability. This research employed a descriptive quantitative approach, with participants drawn from students of the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training at UIN Alauddin Makassar. Data were collected using a closed-ended Fiqh Jinayah practice questionnaire based on a Likert scale. Data analysis focused on assessing the instruments' validity and reliability. Item validity was examined using the Pearson Product-Moment correlation, while instrument reliability was assessed using Cronbach's Alpha coefficient, with the assistance of SPSS software. The results indicate that of 40 items tested, 36 were found valid, while 4 did not meet the validity

criteria. Meanwhile, the reliability analysis yielded a Cronbach's Alpha coefficient of 0.899, indicating very high internal consistency. These findings suggest that, overall, the Fiqh Jinayah practice questionnaire demonstrates good quality, is valid and reliable, and is therefore suitable for use as an evaluation tool to assess students' practice in Fiqh learning at the higher education level. The instrument is expected to support a more comprehensive evaluation of learning that emphasizes the internalization of Fiqh Jinayah values.

Keywords: *questionnaire; fiqh jinayah practice; reliability; validity*

Article History: *Submitted 8 February 2026; Revised 11 February 2026; Accepted 13 February 2026*

How to Cite: U., M. S. & Damopolii, M. (2026). Analisis kualitas instrumen angket pengamalan fikih jinayah pada mata kuliah fikih di perguruan tinggi. *Al asma: Journal of Islamic Education*, 8(1), 11-21. <https://doi.org/10.24252/asma.v8i1.65530>

PENDAHULUAN

Evaluasi pembelajaran di pendidikan tinggi merupakan bagian esensial dalam menjamin ketercapaian tujuan pembelajaran secara menyeluruh (Boroallo dkk., 2025; Siyami dkk., 2024; Zahroh & Hilmiyati, 2024). Selain mengukur penguasaan pengetahuan, evaluasi juga berperan dalam menilai perkembangan sikap, nilai, dan kecenderungan perilaku mahasiswa (Khafi & Faelasup, 2025). Dalam konteks mata kuliah yang berorientasi pada pembentukan nilai dan karakter, keberadaan instrumen evaluasi yang mampu mengukur aspek nonkognitif secara akurat menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan (Pranata, 2024; Saputra & Mayurida, 2025). Kebutuhan tersebut menjadi semakin relevan ketika evaluasi pembelajaran diterapkan pada bidang kajian keagamaan. Pendidikan agama, khususnya di perguruan tinggi, tidak hanya bertujuan mentransmisikan pengetahuan normatif, tetapi juga mendorong internalisasi dan pengamalan nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan mahasiswa (Fauzi dkk., 2025; Maharani dkk., 2025). Dengan demikian, evaluasi pembelajaran agama menuntut pendekatan pengukuran yang mampu menjangkau dimensi sikap dan pengamalan secara lebih komprehensif.

Dalam pendidikan tinggi keislaman, mata kuliah Fikih merepresentasikan bidang kajian yang secara langsung mengaitkan pemahaman hukum Islam dengan praktik kehidupan (Zali dkk., 2025). Salah satu cabang fikih yang memiliki kompleksitas tinggi adalah Fikih Jinayah, yang membahas hukum pidana Islam beserta prinsip keadilan, kemaslahatan, dan pencegahan kejahatan. Pada level perguruan tinggi, pembelajaran Fikih Jinayah diharapkan berkontribusi terhadap pembentukan sikap, kesadaran hukum, dan pengamalan nilai-nilai etik mahasiswa dalam merespons berbagai fenomena pelanggaran hukum dan moral di masyarakat (Maimun, 2024). Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran Fikih Jinayah perlu mencakup aspek pengamalan sebagai bagian dari penilaian ketercapaian tujuan pembelajaran secara komprehensif.

Pengukuran pengamalan Fikih Jinayah merupakan tantangan metodologis tersendiri karena konstruk yang diukur bersifat laten, kontekstual, dan dipengaruhi oleh faktor sikap, persepsi, serta lingkungan sosial mahasiswa. Dalam praktik evaluasi pembelajaran, instrumen angket sering digunakan sebagai alat ukur utama karena dinilai mampu menjangkau dimensi afektif dan kecenderungan perilaku mahasiswa secara efisien (Zebua & Astuti, 2024). Meskipun demikian, keandalan hasil pengukuran sangat ditentukan oleh kualitas instrumen yang digunakan. Instrumen angket yang tidak

memiliki validitas dan reliabilitas yang memadai berpotensi menghasilkan data yang bias dan kurang mencerminkan kondisi yang sebenarnya (Agustinaningsih & Nurjanah, 2025; Rahmadon & Oktarina, 2025; Sampoerno dkk., 2025).

Sejumlah penelitian di bidang pendidikan Islam yang spesifik mengkaji masalah Fikih menunjukkan bahwa perhatian utama masih banyak diarahkan pada pengembangan bahan ajar (Mabnunah dkk., 2024; Ningsih & Albina, 2024; Toha dkk., 2024), model dan metode pembelajaran (Agustina dkk., 2025; Hatoguan dkk., 2025; Shabrina dkk., 2025), serta analisis upaya peningkatan hasil belajar kognitif (Alwa'id, 2019; Sahab dkk., 2025). Kajian yang berfokus pada evaluasi aspek nonkognitif, khususnya pengamalan fikih, relatif terbatas. Beberapa studi memang telah mengembangkan instrumen untuk mengukur sikap religius (Lubis dkk., 2024; Zaida, 2022), kesadaran hukum Islam (Mansyuroh, 2024; Rifqi, 2017), atau moralitas (Alhiando dkk., 2026; Ariyani dkk., 2025), namun umumnya bersifat umum dan tidak secara spesifik mengkaji pengamalan Fikih Jinayah. Selain itu, analisis kualitas instrumen angket sering kali hanya dilakukan secara terbatas, misalnya pada tingkat validitas isi, tanpa pengujian empiris yang memadai terhadap validitas dan reliabilitas instrumen.

Keterbatasan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan akan instrumen evaluasi yang mampu mengukur pengamalan Fikih Jinayah secara akurat dan praktik evaluasi yang selama ini dilakukan di perguruan tinggi. Mengingat pengamalan Fikih Jinayah mencerminkan capaian pembelajaran yang bersifat substantif dan berorientasi pada nilai, instrumen yang digunakan perlu memiliki dasar empiris yang kuat agar hasil pengukuran dapat dipercaya dan dijadikan rujukan dalam pengambilan keputusan akademik. Tanpa analisis kualitas instrumen yang memadai, evaluasi pembelajaran berisiko kehilangan ketepatan dan relevansinya. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan memvalidasi instrumen angket pengamalan mahasiswa terhadap aspek jinayah dalam mata kuliah Fikih yang memenuhi standar validitas dan reliabilitas. Instrumen yang dihasilkan diharapkan dapat digunakan sebagai alat evaluasi yang akurat dan konsisten dalam mengukur pengamalan Fikih Jinayah, serta memberikan kontribusi metodologis bagi pengembangan evaluasi pembelajaran Fikih di perguruan tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis kualitas instrumen angket pengamalan Fikih Jinayah pada mata kuliah Fikih di perguruan tinggi. Pendekatan kuantitatif deskriptif digunakan karena penelitian ini berfokus pada penggambaran dan pengujian karakteristik empiris instrumen berdasarkan data numerik yang diperoleh dari responden, tanpa melakukan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Dalam penentuan jumlah sampel, tidak terdapat kesepakatan tunggal di kalangan para ahli penelitian mengenai besaran sampel yang ideal. Namun, menurut Arikunto (2006), apabila jumlah populasi kurang dari 100 orang, sebaiknya diambil seluruhnya, sedangkan jika jumlah populasi lebih dari 100 orang, maka dapat diambil antara 10–15% atau 20–25% dari total populasi. Berdasarkan pertimbangan tersebut, besarnya sampel dalam

penelitian ini ditetapkan sebesar 20% dari jumlah populasi. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket pengamalan Fikih Jinayah yang disebarakan kepada sampel sesuai dengan prosedur penelitian yang telah ditetapkan.

Instrumen penelitian berupa angket tertutup yang disusun menggunakan skala Likert dengan beberapa tingkat pilihan respons untuk mengukur tingkat pengamalan Fikih Jinayah. Setiap pernyataan dalam angket dirancang untuk merepresentasikan indikator pengamalan nilai-nilai Fikih Jinayah secara operasional. Sebelum digunakan dalam pengumpulan data utama, instrumen terlebih dahulu melalui proses telaah konseptual untuk memastikan kesesuaian antara indikator, pernyataan angket, dan konstruk pengamalan Fikih Jinayah yang diukur. Pengamalan yang diukur dalam instrumen ini merujuk pada bentuk perilaku nyata peserta didik dalam kehidupan sehari-hari yang mencerminkan kepatuhan terhadap norma-norma syariat, khususnya dalam konteks ta'zir sebagai bentuk pembinaan terhadap pelanggaran yang tidak memiliki ketentuan hudud maupun qisas. Konstruk pengamalan Fikih Jinayah dioperasionalkan ke dalam beberapa subvariabel, yaitu: (1) kepatuhan dalam melaksanakan salat, (2) kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, dan (3) kepatuhan terhadap aturan lalu lintas.

Analisis data difokuskan pada pengujian validitas dan reliabilitas instrumen angket. Uji validitas dilakukan untuk menilai sejauh mana setiap butir pernyataan mampu mengukur konstruk pengamalan Fikih Jinayah secara tepat. Validitas butir dianalisis secara empiris menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* antara skor butir dan skor total instrumen. Suatu butir pernyataan dinyatakan valid apabila nilai koefisien korelasi hitung lebih besar daripada nilai korelasi tabel pada taraf signifikansi tertentu, atau memiliki nilai signifikansi kurang dari 0.05, sebagaimana kriteria yang umum digunakan dalam analisis validitas instrumen (Anggraini dkk., 2022).

Sementara itu, uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi internal instrumen dalam mengukur konstruk yang sama. Reliabilitas instrumen dianalisis menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Instrumen dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari r tabel. Selain itu, instrumen dinyatakan memiliki reliabilitas yang baik apabila nilai *Cronbach's Alpha* ≥ 0.70 (Taherdoost & Hamta, 2016). Seluruh proses analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kualitas instrumen angket pengamalan Fikih Jinayah dianalisis melalui pengujian validitas dan reliabilitas pada setiap butir pernyataan. Analisis dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen yang dikembangkan mampu mengukur konstruk pengamalan Fikih Jinayah secara tepat dan konsisten sebelum digunakan dalam evaluasi pembelajaran. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana setiap butir pernyataan dalam angket mampu merepresentasikan konstruk pengamalan Fikih Jinayah yang diukur. Validitas butir dianalisis secara empiris menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* antara skor setiap butir dengan skor total. Suatu butir pernyataan dinyatakan valid apabila nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) lebih besar dari nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05. Tabel 1 menyajikan ringkasan hasil uji validitas instrumen angket pengamalan Fikih Jinayah.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen

Butir Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kriteria
1	0.416	0.284	Valid
2	0.372	0.284	Valid
3	0.435	0.284	Valid
4	0.572	0.284	Valid
5	0.617	0.284	Valid
6	0.501	0.284	Valid
7	0.547	0.284	Valid
8	0.517	0.284	Valid
9	0.617	0.284	Valid
10	0.559	0.284	Valid
11	0.405	0.284	Valid
12	0.422	0.284	Valid
13	0.457	0.284	Valid
14	0.535	0.284	Valid
15	0.692	0.284	Valid
16	0.493	0.284	Valid
17	0.511	0.284	Valid
18	0.554	0.284	Valid
19	0.507	0.284	Valid
20	0.305	0.284	Valid
21	0.595	0.284	Valid
22	0.419	0.284	Valid
23	0.075	0.284	Tidak Valid
24	0.274	0.284	Tidak Valid
25	0.436	0.284	Valid
26	0.618	0.284	Valid
27	0.578	0.284	Valid
28	0.290	0.284	Valid
29	0.441	0.284	Valid
30	0.462	0.284	Valid
31	0.560	0.284	Valid
32	0.649	0.284	Valid
33	0.184	0.284	Tidak Valid
34	0.268	0.284	Tidak Valid
35	0.306	0.284	Valid
36	0.403	0.284	Valid
37	0.680	0.284	Valid
38	0.476	0.284	Valid
39	0.609	0.284	Valid
40	0.432	0.284	Valid

Berdasarkan Tabel 1, hasil uji validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*, diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0.284. Suatu butir pernyataan dinyatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hasil analisis menunjukkan bahwa dari total 40 butir pernyataan yang diuji, sebanyak 36 butir dinyatakan valid, sedangkan 4 butir lainnya dinyatakan tidak valid. Butir pernyataan yang dinyatakan valid memiliki nilai r_{hitung} yang lebih besar daripada r_{tabel} , dengan rentang nilai korelasi berkisar antara 0.290 hingga 0.692. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar butir pernyataan memiliki hubungan

yang cukup hingga kuat dengan skor total, sehingga mampu merepresentasikan konstruk pengamalan Fikih Jinayah yang diukur. Beberapa butir bahkan menunjukkan korelasi yang relatif tinggi, seperti butir 15, 32, dan 37, yang mengindikasikan daya representasi konstruk yang baik. Sementara itu, empat butir pernyataan, yaitu butir nomor 23, 24, 33, dan 34, memiliki nilai r_{hitung} yang lebih kecil daripada r_{tabel} , sehingga dinyatakan tidak valid. Rendahnya nilai korelasi pada butir-butir tersebut menunjukkan bahwa pernyataan yang diajukan belum mampu mengukur konstruk pengamalan Fikih Jinayah secara konsisten. Oleh karena itu, butir-butir yang tidak valid perlu untuk direvisi atau dieliminasi sebelum instrumen digunakan pada tahap pengumpulan data utama.

Setelah instrumen dinyatakan valid, analisis dilanjutkan dengan uji reliabilitas untuk mengetahui tingkat konsistensi internal instrumen dalam mengukur konstruk yang sama. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Hasil analisis reliabilitas instrumen angket pengamalan Fikih Jinayah disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Reliabilitas Instrumen

Koefisien Cronbach's Alpha	r_{tabel}	Kriteria
0.899	0.329	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang disajikan pada Tabel 2, diperoleh nilai koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0.899. Nilai ini lebih besar dibandingkan nilai acuan r_{tabel} sebesar 0.329, sehingga instrumen angket pengamalan Fikih Jinayah dinyatakan reliabel. Selain itu, nilai koefisien *Cronbach's Alpha* ≥ 0.70 menunjukkan reliabilitas yang baik dari instrumen yang dikembangkan. Hal ini mengindikasikan bahwa butir-butir angket secara keseluruhan mengukur konstruk yang sama, yaitu pengamalan mahasiswa terhadap aspek jinayah dalam mata kuliah Fikih, secara stabil dan konsisten. Dengan kata lain, instrumen memiliki keandalan yang baik dalam menghasilkan data yang relatif ajeg apabila digunakan pada subjek dengan karakteristik yang sebanding.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis validitas dan reliabilitas yang telah dilakukan, instrumen angket pengamalan Fikih Jinayah menunjukkan bahwa instrumen memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas sehingga secara umum baik dan layak digunakan sebagai alat evaluasi pembelajaran. Hasil uji validitas memperlihatkan bahwa sebagian besar butir pernyataan memiliki korelasi yang signifikan dengan skor total, yang mengindikasikan bahwa butir-butir tersebut mampu merepresentasikan konstruk pengamalan Fikih Jinayah secara empiris. Temuan ini sejalan dengan pandangan dalam penelitian evaluasi pendidikan yang menegaskan bahwa validitas butir merupakan prasyarat utama agar instrumen mampu mengukur konstruk laten, khususnya pada ranah afektif dan kecenderungan perilaku yang tidak dapat diamati secara langsung (Firdaos, 2016).

Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa butir pernyataan yang tidak valid menunjukkan adanya tantangan metodologis dalam mengukur pengamalan Fikih Jinayah. Konstruk pengamalan yang bersifat kontekstual dan dipengaruhi oleh lingkungan sosial memungkinkan terjadinya variasi respons yang tidak sepenuhnya tertangkap oleh pernyataan angket tertentu. Ketidakvalidan sejumlah butir pernyataan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain formulasi pernyataan yang kurang jelas, bersifat ambigu,

atau belum sepenuhnya merefleksikan indikator variabel yang diukur (Lasmy dkk., 2021). Selain itu, variasi dalam pemahaman responden terhadap makna pernyataan juga berpotensi menyebabkan rendahnya korelasi antara skor butir dan skor total instrumen (Rahmadhani & Hidayati, 2026). Oleh karena itu, diperlukan peninjauan kembali terhadap butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid guna memastikan kesesuaian antara pernyataan, indikator, dan konstruk yang diukur. Hal ini sejalan dengan pendapat Anshari dkk. (2024) yang menegaskan bahwa analisis lanjutan terhadap butir instrumen yang tidak memenuhi kriteria validitas perlu dilakukan untuk mengidentifikasi kelemahan butir serta menentukan apakah butir tersebut perlu direvisi atau dieliminasi dari instrumen.

Di sisi lain, hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* yang sangat tinggi, yang mengindikasikan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang kuat (Subhaktiyasa, 2024). Tingginya reliabilitas ini menunjukkan bahwa butir-butir pernyataan yang valid saling mendukung dalam mengukur konstruk yang sama, sehingga instrumen mampu menghasilkan data yang stabil dan dapat dipercaya (Fitriyani dkk., 2025). Hal ini sejalan dengan pendapat Maulana (2022) bahwa pengukuran dengan tingkat reliabilitas yang tinggi ditandai oleh kemampuannya menghasilkan data yang konsisten dan dapat dipercaya. Kuatnya reliabilitas instrumen juga dapat dipengaruhi oleh keseragaman konstruk yang diukur, kesesuaian antara indikator dan pernyataan angket, serta karakteristik responden yang relatif homogen sebagai mahasiswa pada bidang studi yang sama (Defrijon dkk., 2025; Yusup, 2018). Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa instrumen angket dengan struktur indikator yang jelas dan fokus pada satu konstruk utama cenderung menghasilkan koefisien reliabilitas yang tinggi (Sari dkk., 2025; Siregar, 2022).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa instrumen angket pengamalan Fikih Jinayah telah memenuhi standar validitas dan reliabilitas sebagai alat evaluasi pembelajaran di perguruan tinggi. Instrumen ini berpotensi memberikan gambaran yang lebih objektif mengenai sejauh mana mahasiswa tidak hanya memahami konsep Fikih Jinayah secara kognitif, tetapi juga menginternalisasi dan mengamalkannya dalam sikap dan kecenderungan perilaku. Dengan demikian, instrumen ini dapat dimanfaatkan sebagai bagian dari evaluasi pembelajaran yang lebih komprehensif, khususnya dalam mata kuliah yang berorientasi pada pembentukan nilai dan karakter keislaman.

Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dicermati. Pertama, subjek penelitian terbatas pada mahasiswa di satu fakultas dan satu perguruan tinggi, sehingga generalisasi hasil penelitian ke konteks yang lebih luas perlu dilakukan secara hati-hati. Kedua, pengujian kualitas instrumen masih terbatas pada validitas butir dan reliabilitas internal, sehingga pengujian lanjutan seperti validitas konstruk melalui analisis faktor belum dilakukan. Selain itu, penggunaan angket sebagai satu-satunya instrumen pengukuran berpotensi dipengaruhi oleh bias subjektivitas responden. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan responden yang lebih beragam, melakukan pengujian konstruk yang lebih mendalam, serta mengombinasikan angket dengan teknik evaluasi lain agar pengukuran pengamalan Fikih Jinayah dapat dilakukan secara lebih komprehensif dan akurat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa instrumen angket pengamalan Fikih Jinayah pada mata kuliah Fikih di perguruan tinggi memiliki kualitas yang secara umum baik dan memenuhi kriteria sebagai alat ukur yang layak digunakan. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa sebagian besar butir pernyataan mampu mengukur konstruk pengamalan Fikih Jinayah secara tepat, meskipun masih terdapat beberapa butir yang perlu direvisi atau dieliminasi karena belum memenuhi kriteria validitas empiris. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas memperlihatkan koefisien Cronbach's Alpha yang sangat tinggi, yang menandakan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang kuat dalam mengukur konstruk yang sama. Temuan ini mengindikasikan bahwa instrumen angket mampu menghasilkan data yang stabil dan dapat dipercaya, sehingga relevan untuk digunakan dalam evaluasi aspek nonkognitif pembelajaran Fikih, khususnya yang berkaitan dengan pengamalan nilai-nilai Fikih Jinayah oleh mahasiswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya pengembangan dan pengujian kualitas instrumen evaluasi yang berorientasi pada pengamalan dan nilai, bukan hanya pada penguasaan kognitif. Instrumen angket pengamalan Fikih Jinayah yang telah diuji dalam penelitian ini dapat menjadi dasar bagi dosen dan institusi pendidikan tinggi keislaman dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran yang lebih komprehensif. Ke depan, penyempurnaan instrumen dan pengujian lanjutan pada konteks dan subjek yang lebih luas diharapkan dapat semakin meningkatkan akurasi dan relevansi pengukuran pengamalan Fikih Jinayah dalam pendidikan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, T. N. U., Munir, D. R., & Setiawan, U. (2025). Upaya meningkatkan pemahaman materi jinayah dalam pembelajaran fikih menggunakan metode role playing. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(2), 185–189. <https://doi.org/10.5281/zenodo.17324215>
- Agustinaningsih, W., & Nurjanah, A. (2025). Pengembangan dan uji validitas serta reliabilitas instrumen angket kemampuan sosiosaintifik pada evaluasi pembelajaran fisika. *Kuantum: Jurnal Pembelajaran dan Sains Fisika*, 6(2), 308–317. <https://doi.org/10.63976/kuantum.v6i2.1186>
- Alhiando, T., Romlah, L. S., & Zulhannan. (2026). Pengaruh intensitas bermain game online terhadap moralitas siswa kelas XI di SMK Negeri 7 Bandar Lampung: Studi Kuantitatif Asosiatif. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 18(1). <https://doi.org/10.35457/konstruk.v18i1.5542>
- Alwa'id, M. (2019). Peningkatan prestasi belajar fiqih materi jinayah melalui metode index card match. *Indonesian Journal of Instructional Media and Model*, 1(2), 56–62. <https://doi.org/10.32585/ijimm.v1i2.528>
- Anggraini, F. D. P., Aprianti, Setyawati, V. A. V., & Hartanto, A. A. (2022). Pembelajaran statistika menggunakan software SPSS untuk uji validitas dan reliabilitas. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6491–6504. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3206>
- Anshari, M. I., Nasution, R., Irsyad, M., Alifa, A. Z., & Zuhriyah, I. A. (2024). Analisis validitas dan reliabilitas butir soal sumatif akhir semester ganjil mata pelajaran PAI. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 964–975. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5931>

-
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ariyani, S., Istihana, Sunarto, & Baharudin. (2025). Kecerdasan spiritual: pengaruhnya terhadap kesadaran moral mahasiswa dalam pemanfaatan kecerdasan buatan di era digital. *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 6(2), 96–110. <https://doi.org/10.51672/jbpi.v6i2.827>
- Boroallo, R. P., Purnamasari, D. I., Kasmawati, & Mas'adi. (2025). Pentingnya evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pengajaran di era modern. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 3(4), 2632–2638. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.949>
- Defrijon, Matra, E., Lazuardi, M. R., Kurniadi, Y., Yardi, L., & Julhadi. (2025). Reliabilitas alat ukur, jenis-jenis dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Jurnal Studi Multidisipliner*, 9(1), 77–86.
- Fauzi, M. H., Salsabila, S., Diniyati, A. I., Pebriani, A. R., Fithriya, R. A. I., & Suresman, E. (2025). Integrasi nilai islam dan inovasi pembelajaran dalam pendidikan agama Islam di perguruan tinggi dalam perspektif akademik dan keagamaan. *Reflection: Islamic Education Journal*, 2(2), 186–196. <https://doi.org/10.61132/reflection.v2i2.771>
- Firdaos, R. (2016). Aplikasi analisis faktor konfirmatori terhadap sikap keberagaman mahasiswa. *Inferensi: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 10(2), 359–380. <https://doi.org/10.18326/infsl3.v10i2.359-380>
- Fitriyani, Hasibuan, M., Sinaga, R., & Hulu, W. W. (2025). Uji validitas dan reliabilitas instrumen persepsi mahasiswa terhadap penugasan artikel dalam pembelajaran di jurusan matematika UNIMED. *Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(12), 714–719. <https://doi.org/10.59435/menulis.v1i12.845>
- Hatoguan, S. M., Khadijah, Sari, W., & Syahidin, A. (2025). Strategi pembelajaran fiqh jinayah dalam meningkatkan pemahaman hukum pidana islam santri kelas XI MA di Pondok Pesantren Darul Hakim. *Jurnal Keilmuan dan Pengajaran*, 9(4), 94–108.
- Khafi, A., & Faelasup. (2025). Peran dan implementasi desain evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pendidikan. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multi Disiplin*, 3(3), 1575–1594.
- Lasmy, Yusrizal, & Razali. (2021). Analisis butir soal ujian sekolah berstandar nasional di SMA kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11, 444–468. <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v11i3.5500>
- Lubis, Z. B., Ikhsan, E., & Supri. (2024). Pengaruh religiusitas terhadap akhlak mahasiswa prodi PAI. *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal*, 2(2), 1–10.
- Mabnunah, Nafilah, A. K., & Zainab, N. (2024). Pengembangan bahan ajar fikih berbasis padlet dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Al-Azhar Pamekasan. *Islamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 6(1), 35–54. <https://doi.org/10.36088/islamika.v6i1.4064>
- Maharani, A., Fitriyah, I., Faiyah, I., & Mulyadi, K. A. (2025). Moderasi beragama melalui pendidikan agama Islam. *Journal of Innovative and Creativity*, 6(1), 442–451. <https://doi.org/10.31004/joecy.v6i1.6554>
- Maimun. (2024). Fiqh jinayah sebagai landasan pendidikan hukum Islam. *Jurnal Al-Mizan: Jurnal Hukum Islam dan Ekonomi Syariah*, 11(2), 369–380. <https://doi.org/10.54621/jiam.v11i2.925>
-

-
- Mansyuroh, F. A. (2024). Kesadaran hukum pembelian dan pemakaian skin-care halal pada mahasiswa Fakultas Syariah UIN Antasari Banjarmasin. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(1), 5572–5588. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.8506>
- Maulana, A. (2022). Analisis validitas, reliabilitas, dan kelayakan instrumen penilaian rasa percaya diri siswa. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 3(3), 133–139. <https://doi.org/10.51651/jkp.v3i3.331>
- Ningsih, A. W., & Albina, M. (2024). Pengembangan bahan ajar modul dalam pembelajaran fikih. *Jurnal Kependidikan*, 9(2), 11–17.
- Pranata, A. (2024). Evaluasi instrumen tes non kognitif pada pembelajaran kelas rangkap di pendidikan dasar. *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual*, 8(2), 323–330. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v8i2.999
- Rahmadhani, V., & Hidayati, N. (2026). Validitas dan reliabilitas instrumen perhatian dalam belajar pada pembelajaran IPA di SMP Negeri 34 Pekanbaru. *Mubipa: Jurnal Ilmu Pendidikan Biologi dan IPA*, 2(1), 78-84. <https://doi.org/10.70134/mubipa.v2i1.1176>
- Rahmadon, & Oktarina, M. (2025). Pengembangan instrumen penilaian pembelajaran bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 10(2), 1–12.
- Rifqi, M. (2017). Tingkat kesadaran hukum mahasiswa terhadap Qanun No.6 Tahun 2014 tentang Hukum Jinayat (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Syariah & Hukum UIN Ar-Raniry). *Legitimasi: Jurnal Hukum Pidana dan Politik Hukum*, 6(1). <https://doi.org/10.22373/legitimasi.v6i1.1844>
- Sahab, K., Syaifuddin, & Hakim, D. M. (2025). Pengaruh metode pembelajaran kooperatif jigsaw terhadap hasil belajar fiqh kelas XI MA Al-Ma'arif Singosari. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(6), 310-318.
- Sampoerno, P. D., Salsabila, E., Meidianingsih, Q., Permana, A. A., Meilani, A., & Khoirunnisa, M. (2025). Pelatihan peningkatan kompetensi guru MA menghitung validitas soal matematika jenis soal pilihan ganda di MGMP. *Community: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 592-600. <https://doi.org/10.51878/community.v5i2.7240>
- Saputra, A., & Mayurida. (2025). Pengembangan instrumen evaluasi (analisis pengembangan penilaian satuan pendidikan MTs/SMP). *Ar-Raudah: Jurnal Pendidikan dan Keagamaan*, 2(4), 1-14. <https://doi.org/10.61891/ar-raudah.v2i4.651>
- Sari, N. W., Mardiyahningsih, A. N., & Wahyuni, E. S. (2025). Pengembangan instrumen angket persepsi mahasiswa pendidikan biologi Universitas Tanjungpura terhadap pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 14(6), 2715–2723. <https://doi.org/10.26418/jppk.v14i6.94382>
- Shabrina, I. N., Munir, D. R., & Setiawan, U. (2025). Penerapan model problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh pada Bab 1 Materi Jinayah Kelas XI.3 MA MAI Purwakarta. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(3), 190-195. <https://doi.org/10.5281/zenodo.17324823>
- Siregar, H. M. (2022). Pengembangan instrumen angket persepsi mahasiswa pendidikan matematika terhadap pembelajaran daring. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(2), 971–985. <https://dx.doi.org/10.24127/ajpm.v11i2.4702>
- Siyami, F., Wally, O., M, F. A., & Sukman. (2024). Learning evaluation theory and principles.
-

-
- Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(10), 7302–7306.
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Evaluasi validitas dan reliabilitas instrumen penelitian kuantitatif: sebuah studi pustaka. *Journal of Education Research*, 5(4), 5599–5609. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1747>
- Taherdoost, H., & Hamta, G. (2016). Validity and reliability of the research instrument; how to test the validation of a questionnaire/ survey in a research. *International Journal of Academic Research in Management*, 5(3), 28-36. <https://dx.doi.org/10.2139/ssrn.3205040>
- Toha, T., Sadiyah, H., Ihsan, M., & Hariri, M. (2024). Pengembangan bahan ajar fikih haid berbasis animasi untuk kelas VI MDTA Miftahul Ulum Nyalabu Daya Pamekasan. *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi*, 23(3), 448-461.
- Yusup, F. (2018). Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 17–23. <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v7i1.2100>
- Zahroh, F. L., & Hilmiyati, F. (2024). Indikator Keberhasilan dalam Evaluasi Program Pendidikan. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(3), 1052–1062. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03.5049>
- Zaida, N. (2022). Hubungan religiusitas dengan motivasi belajar pendidikan agama islam siswa. *Jurnal Ilmu Kependidikan*, 10(2), 260–273. <https://doi.org/10.24952/di.v10i2.7106>
- Zali, M., Putri, A. N., Astuti, A. F., Syahfira, A., Siahaan, A. M. G. L., Gultom, E., Rizky, E., Siregar, H. A., Syifaurridha, N., & Ananda, R. E. (2025). Konsep dasar ilmu fikih. *Ar Rumman - Journal of Education and Learning Evaluation*, 2(1), 245–252. <https://doi.org/10.57235/arrumman.v2i1.6588>
- Zebua, I. W. S., & Astuti, S. (2024). Pengembangan instrumen penilaian sikap untuk mengungkap sikap disiplin siswa SD. *Jurnal Basicedu*, 8(5), 3877–3887. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8691>
-